



## Pengaruh Human Relations Terhadap Interaksi & Perilaku Remaja di Media Sosial

Yesya Vatria Barasa<sup>1\*</sup>, Ayu Nurmala<sup>2</sup>, Reva Fisalsabila<sup>3</sup>, Deswita Fitriyani<sup>4</sup>, Ariani Galuh Pangastuti<sup>5</sup>, April Laksana<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Serang Jakarta Km.03 No. 1.B, Pakupatan, Kota Serang, Banten

Korespondensi Penulis: [yesyavatria@gmail.com](mailto:yesyavatria@gmail.com)\*

**Abstract.** *The advancement of information and communication technology has significantly altered the ways adolescents interact and establish social relationships, particularly through social media. This study aims to examine the impact of human relations on adolescents' interactions and behaviors on social media platforms, taking into account psychological, sociological, and cultural dimensions. Employing a qualitative approach with a literature review method, this research explores interaction patterns among adolescents on platforms such as Instagram, TikTok, and Twitter. The findings reveal that social media creates virtual spaces that enhance social networks but also pose risks such as reduced quality of face-to-face interactions, social anxiety, and mental health issues. This study emphasizes how the intense use of social media reshapes traditional communication patterns and influences adolescents' behavior and self-concept. Based on these findings, strategic recommendations are proposed for parents, educators, and policymakers to guide healthy social media use, balance its benefits and drawbacks, and foster the development of more meaningful social relationships among adolescents.*

**Keywords:** *Human Relations, Interaction, Social Media, Behavior, and Teenagers*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara remaja berinteraksi dan membangun relasi sosial, khususnya melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh human relations terhadap interaksi dan perilaku remaja di platform media sosial, dengan mempertimbangkan dimensi psikologis, sosiologis, dan kultural. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, penelitian ini mempelajari pola interaksi remaja di platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menciptakan ruang virtual yang memperluas jaringan sosial, tetapi juga meningkatkan risiko penurunan kualitas interaksi tatap muka, kecemasan sosial, dan gangguan kesehatan mental. Penelitian ini menyoroti bagaimana intensitas penggunaan media sosial yang tinggi mengubah pola komunikasi tradisional dan membentuk perilaku serta konsep diri remaja. Melalui temuan ini, direkomendasikan langkah strategis bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mengarahkan penggunaan media sosial secara sehat, menciptakan keseimbangan antara manfaat dan dampaknya, serta mendorong pengembangan relasi sosial yang lebih berkualitas di kalangan remaja.

**Kata kunci:** *Human Relation, Interaksi, Media Sosial, Perilaku, dan Remaja*

### 1. LATAR BELAKANG

Human Relations berperan dalam membangun komunikasi yang efektif, empati, dan manajemen konflik, yang semuanya berkontribusi pada kualitas interaksi sosial remaja. Ketidakmampuan mengelola hubungan ini dapat menyebabkan perilaku negatif, seperti hubungan beracun, yang berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional anak remaja mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara luas bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku sosial remaja, dengan mempertimbangkan berbagai aspek psikologis,

sosiologis, dan kultural yang melatarbelakanginya. Pembahasan akan mencakup identifikasi pola penggunaan media sosial, serta rekomendasi strategis bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kepentingan dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara sehat dan konstruktif di kalangan remaja.

Melalui pengetahuan baru terhadap fenomena ini, diharapkan dapat di peroleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika interaksi antar teknologi digital dan perkembangan sosial remaja, serta dapat dirumuskan langkah-langkah mencegah hal yang buruk agar tidak terjadi dan campurtangan yang efektif dalam mengoptimalkan manfaat media sosial. Sekaligus meminimalisir dampak negatifnya terhadap perkembangan media sosial pada generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan ini mempengaruhi perilaku remaja di platform digital.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Human Relations**

Human Relations adalah suatu interaksi, bukan sekedar relasi atau hubungan pasif, melainkan suatu aktivitas yang merupakan “*action oriented*” untuk mengembangkan hasil yang lebih produktif dan memuaskan.

### **Media Sosial**

Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Chris Brogan, 2010). Menurut Kotler dan Keller (2016:642) media sosial adalah alat atau cara yang dilakukan konsumen untuk membagikan informasi berupa teks, gambar, audio, dan video kepada orang lain dan perusahaan atau sebaliknya. Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya untuk menciptakan, berbagi, atau bertukar informasi, ide, gambar, dan video dalam komunitas virtual (Kaplan & Haenlein, 2010). Media sosial adalah platform digital yang membuat kita mudah untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan terkoneksi secara online dengan banyak orang, baik itu teman, keluarga, atau orang yang belum dikenal.

Media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi penggunaanya. Positifnya media sosial memungkinkan interaksi dengan orang secara tidak langsung, membuka jaringan dengan pengguna lain dari berbagai kalangan, menyebarkan serta mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah baik dari dalam maupun luar negeri.

## **Interaksi**

Interaksi yaitu sering disebut dengan proses sosial atau interaksi sosial yang berhubungan dengan individu, individu, dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Menurut Johan Lewis Gilin dan Johan philip gilin (1954) interaksi sosial adalah hubungan dinamis antar individu, kelompok manusia, yang melibatkan kontak sosial dan komunikasi.

Inetraksi sosial adalah proses sosial yang mencakup berbagai cara individu atau kelompok berhubungan, dengan tujuan membagun sistem dalam hubungan sosisial (Soerjono Soekanto, 2003).

Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang bereaksi satu sama lain dalam suatu hubungan atau relasi ( Macionis, J.J, 2001)

Interaksi adalah proeses pertukaran informasi, atau keterlibatan antara dua orang atau lebih. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik verbal mau pun non verbal, yang membentuk hubungan sosial dan pola perilaku dalam masyarakat. Interaksi memungkinkan individu untuk memahami peran sosial, membangun identitas, dan menciptakan empati. Dalam kontek sosial, interaksi juga berfungsi dengan sebagai dasar dalam pembentukan hubungan yang sehat dan penyelesaian konflik.

## **Perilaku**

Perilaku adalah tindakan atau reaksi individu terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapi. Ini mencakup sikap-sikap buruk, seperti egoisme dan doktrin. Menurut Walgito dan notoatmodjo (2005) Mengungkapkan perilaku atau aktivitas. Aktivitas di sini adalah penegertian yang luas, yaitu meliputi perilaku yang nampak ( over behavior) dan juga perilaku yang tidak nampak (Inert behavioy).

Perilaku adalah respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya ( Notoatmojo, 2010).

Perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesitif, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak ( wawan , 2011).

## **Remaja**

Menurut Papalia, Old dan Feldman (2008) menurutnya bahwa masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan beasr baik secara fisik, kognitif maupun psikososial. Masa remja dimulai dengan pubertas, yaitu proses yang mengarah kepada kematangan seksual atau fertilitas ( kemampuan untuk bereproduksi).

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman organisasi media sosial dalam membentuk interaksi dan perilaku remaja. Dengan semakin berkembangnya informasi teknologi, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari remaja. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana organisasi media sosial mempengaruhi cara remaja berinteraksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif remaja dalam berintegrasi di platform media sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang aktif menggunakan media sosial. Sampel diambil dari beberapa organisasi media sosial yang populer di kalangan remaja, seperti Instagram, TikTok, dan Twitter.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi terhadap interaksi remaja di platform media sosial untuk memahami konteks dan dinamika interaksi yang terjadi. Melalui metode penelitian kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana media organisasi sosial memengaruhi interaksi dan perilaku remaja.

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam memahami dampak media sosial terhadap perkembangan remaja.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap interaksi dan perilaku remaja. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi memunculkan pola interaksi yang berbeda dibandingkan komunikasi tradisional.

Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 telah menghadirkan transformasi fundamental dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun relasi sosial. Media sosial menawarkan berbagai manfaat bagi remaja, seperti memperluas jaringan sosial, meningkatkan ekspresi diri, mengakses informasi dengan mudah. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tahun 2023,

pengguna internet di Indonesia mencapai 73,7% dari total populasi, dengan remaja usia 13-18 tahun mendominasi sebagai pengguna aktif media sosial terbesar. Studi yang didanai oleh UNICEF dan dilaksanakan oleh KOMINFO menentukan bahwa 98% dari anak remaja tahu tentang internet dan 79,5% diantaranya adalah pengguna internet aktif.

Masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan identitas dan pengembangan keterampilan sosial. Pada fase ini remaja mengalami transisi psikologis dan sosial yang signifikan, dimana mereka aktif mencari pengakuan, membentuk konsep diri, dan membangun relasi interpersonal. Kehadiran media sosial telah memberikan dimensi baru dalam proses perkembangan ini, menciptakan ruang virtual yang menjadi arena ekspresi diri, dan sosialisasi bagi generasi digital sekarang.

Intensitas pengguna media sosial dikalangan remaja menunjukkan tren yang terus meningkat. Hasil survei nasional menunjukkan bahwa rata-rata remaja Indonesia menghabiskan 6-8 jam per hari untuk mengakses berbagai platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan YouTube. Fenomena ini tidak hanya mengubah pola komunikasi, tetapi juga membentuk realitas sosial baru yang mempengaruhi cara remaja berperilaku, berpikir, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja bersifat multidimensional dan kompleks. Di satu sisi, platform digital menawarkan peluang untuk memperluas jaringan sosial, mengakses informasi global, dan mengembangkan kemampuan digital yang esensial di era modern. Namun di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kecanduan internet, cyberbullying, anxiety sosial, dan penurunan kualitas interaksi secara tatap muka.

Kebutuhan untuk memahami hubungan antara media sosial dan perilaku remaja semakin meningkat, seiring dengan berkembangnya teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli perkembangan psikologi dan sosiologi mengidentifikasi adanya pergeseran signifikan dalam cara remaja membangun dan mempertahankan hubungan sosial, mengekspresikan emosi, dan merespons dorongan sosial sebagai hasil dari penggunaan intensif terhadap media sosial.

### **Pola Interitas Baru**

Media sosial menciptakan bentuk interaksi yang bersifat virtual dan tidak langsung. Remaja lebih cenderung berkomunikasi melalui fitur seperti pesan instan, komentar, atau berbagai konten dibandingkan bertatap muka. Hal ini dapat meningkatkan koneksi sosial lintas

geografis, tetapi sekaligus mengurangi frekuensi interaksi tatap muka, yang merupakan dasar hubungan interpersonal tradisional.

### **Dampak Interitas**

Penelitian ini mengidentifikasikan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja. Hubungan manusia terhadap interaksi dan perilaku remaja sangat signifikan. Hubungan yang positif meningkatkan komunikasi, empati, dan pengelolaan konflik, yang berkontribusi pada perkembangan emosional dan sosial remaja. Sebaliknya, hubungan yang buruk dapat menyebabkan stres sosial dan konflik interpersonal, mengganggu kesejahteraan mental mereka. Selain itu, interaksi melalui media sosial juga mempengaruhi pola hubungan remaja dengan orang tua, seringkali mengurangi komunikasi langsung. Oleh karena itu, keterampilan hubungan antarmanusia penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan harmonis bagi remaja.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja, membentuk pola interaksi dan perilaku mereka dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan psikologis remaja. Di satu sisi, media sosial menyediakan ruang untuk memperluas jaringan sosial, berekspresi, dan berbagi informasi secara global. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif seperti berkurangnya interaksi tatap muka, meningkatnya risiko kecemasan sosial, dan gangguan kesehatan mental.

Human relations, sebagai konsep relasi yang berfokus pada interaksi yang produktif dan memuaskan, menjadi semakin relevan dalam memahami dampak media sosial terhadap remaja. Penting bagi semua pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan, untuk berperan aktif dalam mendampingi remaja agar dapat menggunakan media sosial secara sehat dan bijak. Langkah-langkah strategis diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif serta memaksimalkan manfaat media sosial bagi perkembangan remaja.

Melalui penelitian ini, diharapkan wawasan yang diperoleh dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika interaksi antara teknologi digital dan perkembangan sosial remaja. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berperan dalam membentuk perilaku remaja di era digital ini, termasuk pengaruh budaya, lingkungan, dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan demikian, upaya

bersama dapat dirancang untuk menciptakan lingkungan digital yang mendukung pertumbuhan generasi muda secara holistik.

## DAFTAR REFERENSI

- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2023). Laporan tahunan pengguna internet Indonesia. <https://apjii.or.id/survei>
- Askal Wahid Sihite, Y., Hutabarat, Y., & Nasution, Z. A. (2022). Pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Mahasiswa*. <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/article/download/465/391>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik pengguna internet remaja Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication/download.html>
- Hazanah, L., Astuti, D. R., & Setiana, W. (2018). Implementasi human relations melalui kegiatan informal. *Reputation: Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat*. <https://scholar.archive.org/work/h5uwwbik4bc6hgc6c36r6e3aiq/access/wayback/https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/reputation/article/download/51/508>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Laporan penetrasi pengguna internet Indonesia. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/43724/siaran-pers-survei-penetrasi-internet-indonesia-2023/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/43724/siaran-pers-survei-penetrasi-internet-indonesia-2023/0/siaran_pers)
- Mulyono, F. (2021). Dampak media bagi remaja. *Jurnal Simki Economic*. <https://www.jiped.org/index.php/JSE/article/view/66>
- Munthe, Y. U., & Lubis, F. A. (2022). Pengaruh dan efektivitas media sosial pada proses pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah: Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ Washal) Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/4465/1781#:~:text=Pengaruh%20merupakan%20sua%20daya%20atau,Yosin%2C%202012%3A1>
- Nadapdap, K. (2017). Analisis pengaruh human relation terhadap kinerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*. <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/methonomi/article/view/1002>
- Nasrullah, R. (2022). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Simbiosis Rekatama Media*. <https://library.esaunggul.ac.id/detailbuku/index/30995>
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, C. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap keputusan pembelian konsumen Cherie melalui minat beli. *Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*. [https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download/348/317/655#:~:text=Kotler%20dan%20Keller%20\(2016%3A642,lain%20dan%20perusahaan%20atau%20sebaliknya](https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download/348/317/655#:~:text=Kotler%20dan%20Keller%20(2016%3A642,lain%20dan%20perusahaan%20atau%20sebaliknya)

Rahayu, F. S., Kristiani, L., & Wersemetawa, S. F. (2019). Dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Seminar Nasional Inovasi Teknologi.

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/inotek/article/download/511/423>

Tongkotow Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran media sosial dalam mempererat interaksi antar keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Ilmiah Society.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/38118/34843>

UNICEF Indonesia. (2023). Digital landscape: Youth and social media in Indonesia.

<https://www.unicef.org/indonesia/reports/digital-landscape-report>

Walgito, B. (2005). Bimbingan dan konseling (studi dan karir). Yogyakarta: CV. Andi Offset.

We Are Social & Hootsuite. (2023). Digital 2023 Indonesia report.

<https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>